

Layanan Informasi Tentang Penyesuaian Diri Pada Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak

Devi Susanti^{1*}, Amalia Irfani².

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Da'wah, IAIN Pontianak

²Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Da'wah, IAIN Pontianak.

* e-mail: devisusanti1204@gmail.com. No. HP 0816 4944 3420.

Abstract: This study aims to find out, information services to improve the adjustment of the assisted residents in the Class II A Pontianak Women's Penitentiary. Specifically, the aim of this research is to reveal: (1) Adjustment of the assisted members of the Class II A Pontianak Women's Penitentiary prior to providing information services; (2) Providing information service materials to assisted residents at the Class II A Pontianak Women's Penitentiary; (3) Self-Adjustment of assisted citizens in the Class II A Pontianak Women's Penitentiary after information services are provided; and (4) To what extent is the success of information services in increasing the adjustment of the assisted citizens in Class II A Pontianak's Women's Penitentiary. The results of this study indicate that: 1) The level of adjustment of the experimental class female assisted residents is low, with an average pretest score of 64%. While the control class also shows the low category, with an average pretest score of 67%. This indicates that it is necessary to provide information services to increase the adjustment of female assisted citizens to the experimental class; 2) Providing information service materials four times with different material found each time; 3) After implementing the information service in the experimental class, the average posttest score was 77%. There was an increase in the adjustment of the assisted residents after being provided with information services by 13%. However, the control class has a low category level, with an average posttest score of 65% and a 2% decrease in self-adjustment. This shows that actually the control class also requires information services, in order to maintain and improve self-adjustment.

Keywords: Information Services, Self-Adjustment, Women Assisted Citizens

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan informasi dalam meningkatkan penyesuaian diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak. Secara khusus, tujuan penelitian ini untuk mengungkap: (1) Penyesuaian diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak sebelum diadakan layanan informasi; (2) Pemberian materi layanan informasi pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak; (3) Penyesuaian Diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak sesudah diadakan layanan informasi; dan (4) efektivitas keberhasilan layanan informasi dalam meningkatkan penyesuaian diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) kelas II A Pontianak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tingkat penyesuaian diri warga binaan perempuan kelas eksperimen rendah, dengan nilai rata-rata *pretest* 64%. Sedangkan kelas kontrol juga sama rendah, dengan nilai rata-rata *pretest* 67%. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu diadakan layanan informasi untuk meningkatkan penyesuaian diri warga binaan perempuan pada kelas eksperimen; 2) Pemberian materi layanan informasi sebanyak empat kali dengan materi yang berbeda setiap pertemuan; 3) Setelah dilaksanakan layanan informasi pada kelas eksperimen, maka didapatkan nilai rata-rata *posttest* 77%. Terdapat peningkatan penyesuaian diri warga

binaan setelah diberikan layanan layanan informasi sebesar 13%. Akan tetapi kelas kontrol memiliki tingkat kategori rendah, dengan nilai rata-rata *posttest* 65% dan penurunan sebanyak 2% penyesuaian diri. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya kelas kontrol juga memerlukan layanan informasi, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan penyesuaian diri.

Kata kunci: Layanan Informasi, Penyesuaian Diri, Warga Perempuan Binaan

PENDAHULUAN

Makhluk sosial merupakan manusia yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sebagai kebutuhan dalam bersosialisasi agar tercapai hubungan yang harmonis. Manusia juga harus mampu mengatasi segala masalah yang timbul pada dirinya sendiri sehingga dapat meredakan emosional yang tidak seimbang. Manusia yang dinamis dan sedang berada dalam proses perkembangan memiliki kebutuhan dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Armen, 2015:17).

Lingkungan yang baik mencerminkan kehidupan manusia dalam bersikap, bertindak, berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia yang lainnya. Sedangkan lingkungan yang tidak baik bukan berarti membuat kehidupan manusia tidak baik juga tetapi kembali lagi kepada manusianya itu sendiri bagaimana dia menyesuaikan dirinya di lingkungan tersebut untuk dapat memilih bagaimana dirinya harus bersikap. Sebagaimana firman Allah SWT:

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ
تَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya: “Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri dan barang siapa yang sesat maka sesungguhnya tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain dan kami tidak akan mengazab sebelum kami mengutus seorang Rasul” (Q.S. Al-Isra’: 15).

Kandungan surah Al-Isra’ ayat 15 bahwa Allah SWT telah menerangkan dan memperingatkan kepada hamba-Nya untuk menyelamatkan dirinya sendiri sesuai dengan hidayah yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT dan untuk mengingatkan kepada hamba-Nya bahwa seseorang yang telah melakukan dan memilih jalan yang sesat dan menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri. Hal ini berkaitan dengan proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu, bahwa dimana pun berada dituntut beradaptasi. Untuk menyeimbangkan itu semua individu harus bisa menyesuaikan diri pada lingkungan dimana dirinya berada.

Menurut Schneiders (Astuti, 2000:84) mendefinisikan penyesuaian diri (*Adjustment*) sebagai suatu proses dimana individu berusaha keras untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan frustrasi, dan konflik, tujuannya untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana dia tinggal dengan tuntutan dalam dirinya. Penyesuaian diri merupakan upaya individu untuk dapat hidup aman dan nyaman dalam mencapai keharmonisan antara dirinya sebagai individu dengan lingkungan yang berlangsung.

Sedangkan konsep dari penyesuaian diri sendiri menurut Dewi (2012:28), merupakan suatu variasi dan perubahan dalam perilaku yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan dalam menghadapi tuntutan sehingga dapat mendirikan suatu hubungan yang harmonis dengan individu lain serta lingkungan. Lingkungan dan keadaan sosial tidak bisa dipisahkan pada penyesuaian diri individu, seperti halnya penyesuaian diri pada Warga Binaan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak. Penyesuaian diri individu pada lingkungan akan mempengaruhi keadaan Warga Binaan untuk berinteraksi. Apabila pada suatu lingkungan tidak ada terjadinya interaksi antara Warga Binaan satu dengan yang lainnya, maka dari itu perlu ada binaan penyesuaian diri terhadap Warga Binaan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak.

Berdasarkan masalah penyesuaian diri di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak dalam memberikan pemahaman terhadap penyesuaian diri yang baik tidak terlepas dari peran layanan informasi terhadap Warga Binaan sebagai gambaran bagaimana individu akan meneruskan hidupnya untuk tinggal pada lingkungan yang berbeda dengan yang sebelumnya. Menurut Juntika (2006:19), layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini agar individu memiliki pengetahuan yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungan. Salah satu jenis layanan informasi mengemukakan bahwa bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupan, agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidup.

Penyesuaian diri khususnya bagi Warga Binaan yang baru sangatlah sulit, sebab setelah mereka masuk Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak mereka akan dikurung selama kurang lebih seminggu di dalam strap sel penjara dan tidak boleh keluar selama masa kurungan itu berlaku. Secara psikologis, mereka sulit menerima keadaan dan keberadaan mereka pada saat berada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak. Warga Binaan yang baru biasanya mengalami masalah psikologis yang diakibatkan adanya faktor eksternal dan internal di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak. Maka dari itu disetiap Lembaga Pemasyarakatan harus mengadakan layanan informasi tentang penyesuaian diri pada Warga Binaan baru untuk mencegah penyesuaian diri negatif pada individu.

Penyesuaian diri yang positif akan muncul ketika Warga Binaan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang baru, serta dapat berpikir secara sehat agar mencegah gangguan mental. Penyesuaian diri secara positif merupakan suatu proses bagi Warga Binaan supaya mampu mengelola dan mengatasi tuntutan dari lingkungan baru agar tidak merasa asing. Dalam penelitian ini Warga Binaan diminta untuk hadir dalam kegiatan pemberian layanan informasi tentang

penyesuaian diri agar mengarahkan Warga Binaan supaya mampu menilai dan memperoleh gambaran tentang dirinya dengan baik.

Dari pemaparan pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Layanan Informasi Penyesuaian Diri Pada Warga Binaan Baru di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen, menurut Yusuf (2017:58), penelitian kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur. Oleh karena itu, penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang tepat menyebabkan hasil penelitian tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya. Sedangkan penelitian eksperimen merupakan suatu penyelidikan yang dirancang sedemikian rupa, sehingga fenomena atau kejadian itu dapat diisolasi dari pengaruh lain.

Sugiyono (2013:107), mengatakan dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada kelompok-kelompok tertentu, dengan demikian metode eksperimen adalah sebuah metode yang digunakan untuk mencari sebuah perlakuan tertentu terhadap objek-objek yang ingin diteliti dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini akan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam desain eksperimen sederhana terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random*, satu kelompok bertindak sebagai kelompok kontrol dan kelompok lain bertindak sebagai kelompok eksperimen. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut sebagai kelompok eksperimen, sedangkan yang tidak berikan perlakuan disebut kelompok kontrol. Kelompok kontrol berfungsi sebagai pembanding dengan kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan.

Sebelum melakukan *treatment* pada kelas eksperimen, dilaksanakan *pretest* dahulu dikelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri Warga Binaan. Selanjutnya peneliti memberikan *treatment* kepada kelas eksperimen lalu diberikan *posttest* untuk mengetahui perbedaan penyesuaian diri warga binaan yang diberi layanan informasi (kelas *eksperime*) dan tidak diberikan *treatment* (kelas kontrol). Adapun tahap penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu:

1. Sambutan dan *Pretest*

Tahap pertama ini dilakukan pada saat peneliti telah mengatur jadwal dengan petugas BINAPI untuk menentukan waktu dan lokasi yang akan digunakan. Dan membagikan angket kepada responden kelas eksperimen dan kelas kontrol

2. Memberikan Layanan Informasi (*Treatment*)

Pemberian *treatment* dilakukan oleh peneliti kepada 20 responden di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak. Pemberian *treatment* pada responden yang berada di dalam kelas eksperimen, yang mana *treatment* ini terdiri dari 4 sesi (pelaksanaan layanan terlampir di lembar lampiran).

3. Penutup dan *Posttest*

Sesi ini bertujuan untuk menentukan manfaat yang dirasakan dan diperoleh oleh responden kelas eksperimen, setelah berpartisipasi dalam program intervensi. Kegiatan ini dilakukan dengan mendistribusikan instrumen *posttest* untuk menentukan efektivitas program intervensi.

Sasaran pada penelitian ini adalah warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak. Banyaknya dari ketersediaan, maksimal adalah 20 orang Warga Binaan. Alasan peneliti mengapa mengambil tempat di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak karena disana merupakan Lembaga Perempuan satu-satunya yang ada di Pontianak dan belum ada yang meneliti tentang penyesuaian diri Warga Binaan. Rencana waktu untuk menyelesaikan penelitian ini kurang lebih 1 Bulan tergantung dari ada tidaknya kendala dalam penelitian.

Populasi merupakan keseluruhan subjek sebagai sumber data yang memiliki ciri-ciri/karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Menurut Bungin (2017:109), populasi penelitian merupakan keseluruhan (universal) dari objek penelitian yang dapat berupa hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya. Sedangkan menurut Gunawan (2015:45), populasi diartikan sebagai suatu kumpulan atau keseluruhan objek yang akan dikaji dan diteliti. Dengan demikian, populasi dalam sebuah penelitian dapat dikenali dengan melihat tempat dan setting dimana penelitian itu akan dilakukan. Warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak. b) Warga binaan baru yang sulit dalam melakukan penyesuaian diri. c) Warga binaan yang beragama Muslim dan non Muslim. Berdasarkan kriteria di atas maka yang menjadi populasi adalah responden yang berjumlah 20 orang.

Sampel menurut Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Telah ditentukan peneliti dari 20 orang warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak. Dari 20 orang tersebut akan dibagi menjadi 2 kelas. Pertama sebagai kelas eksperimen yaitu warga binaan yang akan diberikan layanan informasi dan kedua kelas kontrol yang tidak diberikan layanan informasi. Adapun langkah yang dilakukan peneliti dalam membagi kelas dengan cara: a) Peneliti mengumpulkan seluruh warga binaan baru berjumlah 20. b) Peneliti meminta untuk berhitung sampai selesai. c) Setelah berhitung selesai warga binaan yang berhitung ganjil akan dijadikan kelas eksperimen dan warga binaan yang berhitung genap akan dijadikan kelas kontrol.

Variabel Penelitian menurut Gunawan (2015: 50), variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Komponen yang dimaksud penting dalam menarik kesimpulan atau inferensi suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas sering disebut dengan independent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah layanan informasi.
- b. Variabel terkait sering disebut dependen atau tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas. Biasanya variabel terkait adalah kondisi yang hendak kita jelaskan. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terkait adalah penyesuaian diri.

Definisi Operasional untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan arti atau makna yang terdapat pada judul penelitian ini, yaitu “Layanan Informasi Tentang Penyesuaian Diri Warga Binaan Baru di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak”, maka peneliti akan menguraikan yang lebih rinci sebagai berikut:

- a. Layanan Informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan (Tohirin,2007:147). Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat digunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan.
- b. Penyesuaian diri merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh individu untuk dapat menerima dan melaksanakan aturan, tata tertib, nilai, hukum, dan sistem yang berlaku dalam lingkungan yang ditempati oleh individu tersebut.
- c. Warga Binaan dalam pasal 1 UU NO 12 tahun 1995, tentang pemasyarakatan menjelaskan warga binaan adalah narapidana yang menjalani pidana di lembaga pemasyarakatan.

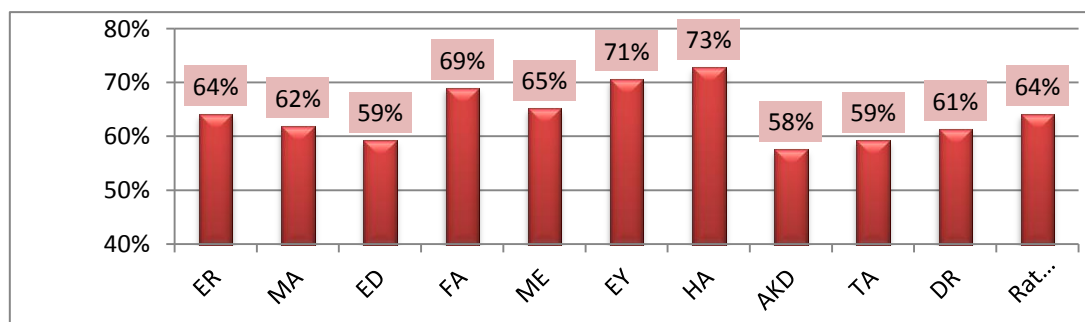
Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2016:224), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul tada, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung kepada pengumpul data misalnya lewat dokumen. Selanjutnya dilihat dari segi cara

atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.

PEMBAHASAN

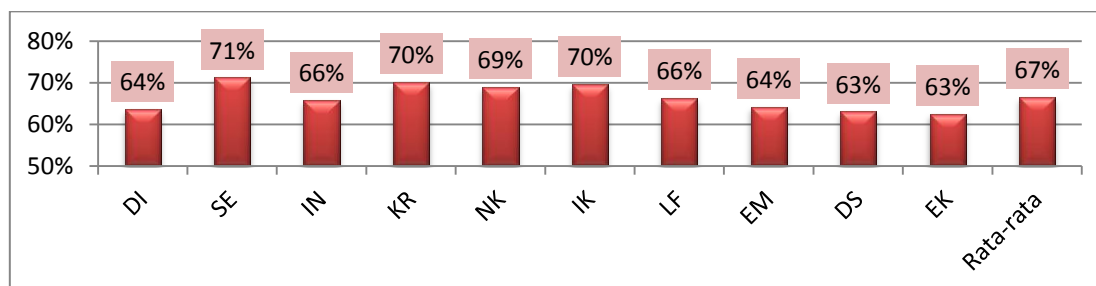
Sebelum melakukan layanan informasi, peneliti menyebarkan angket yang sudah divalidasi oleh Achlis Nurfuad dalam skripsinya tahun 2013. Angket dibagikan kepada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak sebanyak 20 orang dan dari jumlah tersebut peneliti sudah membagikan dua kelas. Kelas pertama adalah kelas eksperimen yang diberikan *treatment* dan kelas kedua adalah kelas kontrol tidak diberikan *treatment*. Skala penyesuaian diri menggunakan skor 1-4 dengan jumlah pernyataan item. Pelaksanaan pengumpulan data pertama dilakukan peneliti pada hari senin, 3 Agustus 2020, sebelum melakukan layanan informasi. Adapun data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Hasil Skor *Pretest* Penyesuaian Diri Kelas Eksperimen



Melihat data di atas gambar 1 menunjukkan bahwa penyesuaian diri kelas eksperimen rendah, terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh 64% dan perlu adanya layanan informasi untuk meningkatkan penyesuaian diri pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak.

Gambar 2. Grafik Hasil Skor *Pretest* Penyesuaian Diri Kelas Kontrol



Berdasarkan gambar 2 hasil pengisian angket *Spretest* kelas kontrol memiliki rata-rata nilai 67%. Berdasarkan hasil rata-rata *pretest* kelas kontrol dikategorikan rendah.

Setelah mengetahui hasil dari *pretest* kelas eksperimen dan *control* selanjutnya pemberian materi layanan informasi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak.

1. Pertemuan Pertama

Pada tanggal 4 Agustus 2020, tempat ruang besukan peneliti memberikan materi penyesuaian diri. Pada tahap pembukaan dibuka dengan salam dan berdoa. Selanjutnya peneliti maupun anggota saling memperkenalkan diri, perkenalan diawali oleh peneliti, kemudian dilanjutkan oleh warga binaan secara bergantian. Selanjutnya peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian tentang penyesuaian diri warga binaan selama berada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak. Kemudian untuk mencairkan suasana peneliti memberikan sebuah permainan "tebak kata" peneliti menjelaskan cara untuk bermain, semua warga binaan diminta untuk menjawab tebakan yang diberikan oleh peneliti, satu persatu warga binaan menjawab tebakan tersebut dan membuat suasana menjadi lebih cair dari sebelumnya. Kemudian setelah bermain dan membuat warga binaan lebih santai, peneliti menanyakan kepada warga binaan apakah mau menerima materi yang disampaikan peneliti, dan para anggota menjawab mau untuk mengikuti materi yang disampaikan. Dalam tahap ini peneliti menyampaikan materi pemahaman tentang penyesuaian diri dan memberikan materi kepada warga binaan sebagai buku panduan materi. Peneliti memberikan materi yang sama dengan sebagai buku panduan.

Setelah diberikan penjelasan, masing-masing warga binaan mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan penjelasan yang disampaikan peneliti. Akan tetapi masih terlihat beberapa anggota yang diam atau ragu dalam mengungkapkan pendapatnya. Dalam pertemuan kali ini belum terwujud dinamika, sehingga pembahasan materi tentang penyesuaian diri belum sepenuhnya dapat dipahami oleh warga binaan. Pada tahap pengakhiran peneliti mengungkapkan kesimpulan hasil pembahasan materi dan membahas kapan layanan informasi ini akan dilanjutkan. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam sebagai penutup.

2. Pertemuan Kedua

Pada tanggal 10 Agustus 2020, tempat di ruang besukan peneliti memberikan materi mengembangkan sikap positif. Pada tahap pembukaan dibuka dengan salam dan berdoa, selanjutnya saling menanyakan kabar masing-masing. Dalam tahap kegiatan, peneliti mengemukakan materi yang akan dibahas yaitu materi yang kedua tentang sikap positif. Peneliti akan membahas bagian-bagian materi mulai pengertian, manfaat, tujuan dan tips bersikap positif.

Sampai pada tahap ini warga binaan sedikit mulai membuka dirinya, yang semula tertutup dari teman-teman warga binaan, kini menunjukkan apa yang telah disampaikan peneliti terhadap warga binaan dapat diterima dan diserap oleh warga binaan. Dalam pertemuan kali ini dapat terwujud dinamika warga binaan, sehingga pembahasan materi tentang mengembangkan sikap positif dipahami oleh warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak. Pada tahap pengakhiran peneliti mengungkapkan kesimpulan hasil pembahasan materi dan membahas kapan layanan informasi ini akan dilanjutkan. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam sebagai penutup.

3. Pertemuan Ketiga

Pada tanggal 13 Agustus 2020, tempat di ruang besukan peneliti memberikan materi meningkatkan percaya diri. Pada tahap pembukaan dibuka dengan salam dan berdoa, selanjutnya saling menanyakan kabar masing-masing. Dalam tahap ini warga binaan mulai untuk merencanakan apa saja yang mendukung pencapaian tujuan mereka, baik tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada warga binaan lainnya dan meningkatkan kepercayaan diri pada masyarakat di luar Lembaga Pemasarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak ketika bebas nanti.

Ketika seluruh warga binaan sudah berani mengungkapkan pendapatnya dengan baik dan tanpa ragu-ragu. Pada tahap pengakhiran peneliti menyimpulkan materi yang dibahas tentang meningkatkan percaya diri pada warga binaan. Kemudian peneliti membahas kapan layanan informasi ini akan dilanjutkan. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam sebagai penutup.

4. Pertemuan Keempat

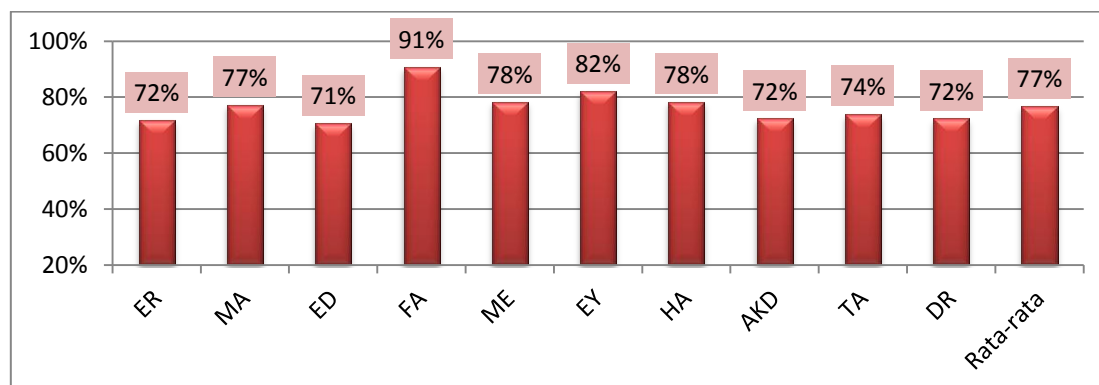
Pada 19 Agustus 2020, tempat di ruang besukan peneliti memberikan materi meningkatkan motivasi diri. Pada tahap pembukaan dibuka dengan salam dan berdoa, selanjutnya saling menanyakan kabar masing-masing. Dalam tahap ini warga binaan mulai untuk merencanakan apa saja yang mendukung pencapaian tujuan mereka, baik tujuan untuk meningkatkan motivasi diri pada warga binaan lainnya.

Ketika seluruh warga binaan sudah berani mengungkapkan pendapatnya dengan baik dan tanpa ragu-ragu. Dalam pertemuan kali ini dapat terwujud dinamika penyesuaian diri pada warga binaan, sehingga pembahasan materi dapat dipahami oleh warga binaan. Kemudian warga binaan kembali menuliskan pencapaian mereka pada lembaran penyesuaian diri, apakah warga binaan sudah semakin memahami penyesuaian diri pada diri mereka. Pada tahap pengakhiran peneliti menyimpulkan materi yang dibahas tentang meningkatkan motivasi diri pada warga binaan. Selanjutnya peneliti menyampaikan rasa terima kasih atas partisipasi warga binaan kelas eksperimen karena sudah bersedia mengikuti layanan

informasi yang disampaikan oleh peneliti. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam sebagai penutup.

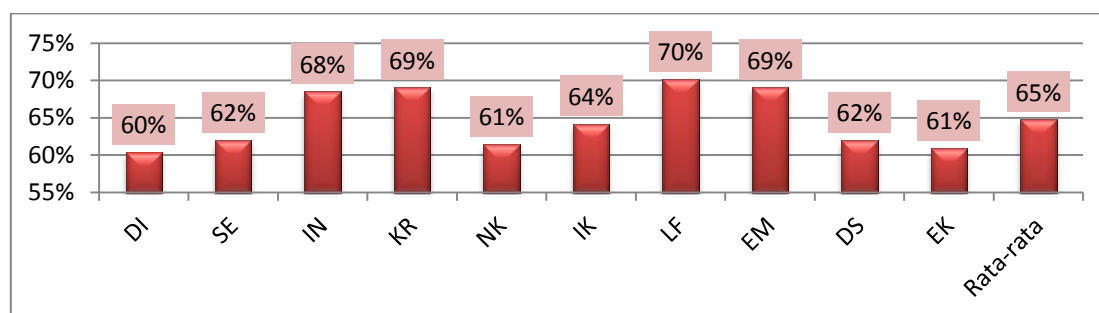
Setelah memberikan mareri layanan informasi sebanyak 4 kali pada hari Senin, 3 Agustus 2020 sampai hari Senin, 24 Agustus 2020. Hasil yang diperoleh terkait dengan penyesuaian diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 3. Grafik Hasil Skor *Posttest* Penyesuaian diri Kelas Eksperimen



Berdasarkan gambar 3 dapat disimpulkan bahwa, setelah mengadakan layanan informasi, kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai 77% berdasarkan skor kriterium adalah kategori tinggi.

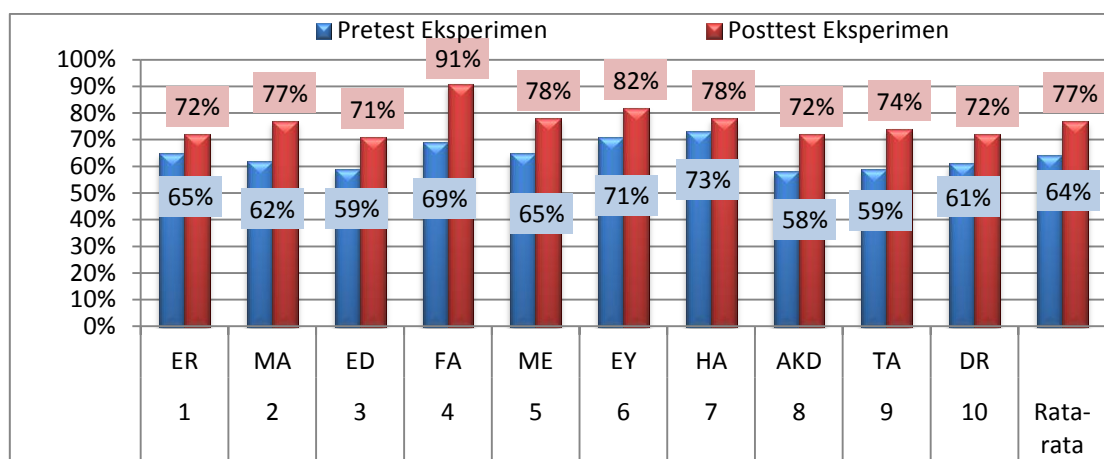
Gambar 4. Grafik Hasil Skor *Posttest* Penyesuaian Diri Kelas Kontrol



Dari tabel gambar 4 adalah hasil pengisian *posttest* kelas kontrol. Pada kelas kontrol nilai rata-rata *post-test* penyesuaian diri adalah 67%, berdasarkan skor kriterium menunjukkan kategori rendah.

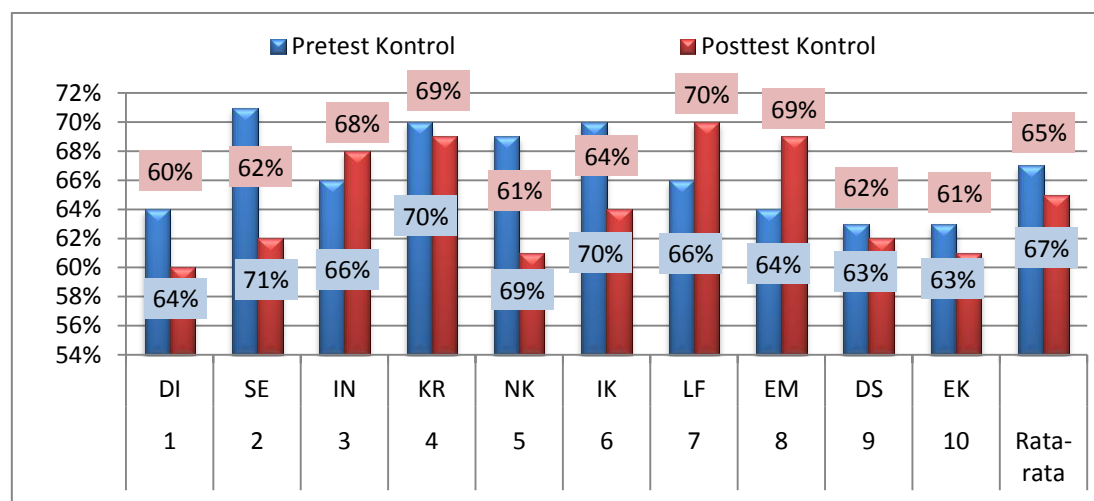
Peneliti telah melaksanakan layanan informasi pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak, dilaksanakan pada hari Senin, 3 Agustus 2020 sampai pada hari Senin, 24 Agustus 2020. Berikut hasil pengisian angket sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan informasi (*pretest* dan *posttest*) dipaparkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 5. Grafik Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Penyesuaian Diri Kelas Eksperimen



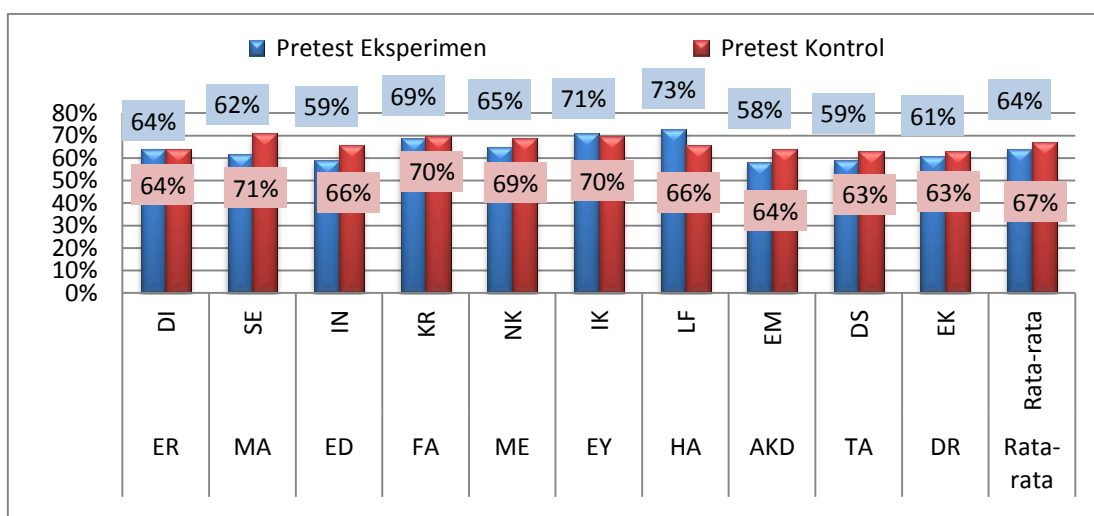
Berdasarkan gambar 5 pada kelas eksperimen terdapat peningkatan penyesuaian diri senilai 13%, setelah mengikuti layanan informasi. Sebelum melaksanakan *treatment*, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 64% dan merupakan kategori rendah. Setelah dilaksanakan layanan informasi rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 77% adalah kategori tinggi.

Gambar 6. Grafik Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Penyesuaian Diri Kelas Kontrol



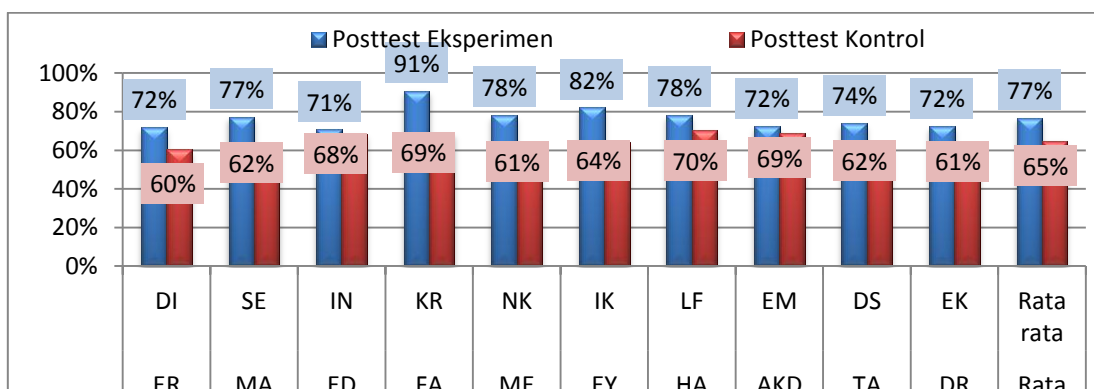
Berdasarkan gambar 6 kelas kontrol memiliki pretest penyesuaian diri dengan nilai rata-rata 67% adalah kategori rendah sedangkan posttest penyesuaian diri dengan nilai rata-rata 65% adalah kategori rendah. *Posttest* kelas kontrol memiliki penurunan sebanyak 2% penurunan optimisme masa depan.

Gambar 7. Grafik Perbandingan *Pretest* Penyesuaian Diri Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan gambar 7 menunjukkan, bahwa *pretest* kelas eksperimen memiliki ketertinggalan penyesuaian diri dengan kelas kontrol sebanyak 3%.

Gambar 8. Grafik Perbandingan *Posttest* Penyesuaian Diri Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dari gambar 8, hasil *posttest* penyesuaian diri kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 77% dengan kategori tinggi dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 65% dengan kategori rendah. Analisis yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan layanan informasi yang diberikan untuk meningkatkan penyesuaian diri warga binaan di Lembaga Masyarakat Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak menggunakan uji statistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, penyesuaian diri pada warga binaan di kelas eksperimen rendah, terbukti dengan nilai rata-rata *pretest* penyesuaian diri menunjukkan 64% dengan kategori rendah. Dari 10 responden pada kelas eksperimen, terdapat 7 orang yang memiliki penyesuaian diri yang rendah dan 3 memiliki kategori tinggi. Berbeda dengan kelas kontrol yang memiliki nilai rata-rata *pretest* penyesuaian diri sebanyak 67% dengan kategori tinggi. Dari 10 orang responden di kelas kontrol terdapat 4 orang yang memiliki penyesuaian diri dikategorikan tinggi dan 6 orang kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya sebuah upaya untuk meningkatkan penyesuaian diri warga binaan perempuan pada kelas eksperimen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tentang layanan informasi untuk meningkatkan penyesuaian diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak tahun 2020. Maka dapat disimpulkan bahwa, tingkat penyesuaian diri warga binaan perempuan dengan layanan informasi dapat meningkat. Adapun kesimpulan berdasarkan sub rumusan masalah, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tingkat penyesuaian diri Warga Binaan kelas eksperimen (kelas yang akan diberikan *treatment*) menunjukkan rendah, terbukti dengan nilai rata-rata *pretest* menunjukkan 64% dengan kategori rendah. Sedangkan tingkat penyesuaian diri warga binaan perempuan kelas kontrol (kelas yang tidak diberikan *treatment*) juga menunjukkan hal yang sama yaitu dengan kategori rendah, terbukti dengan nilai rata-rata *pretest* 67% dengan kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu diadakan tindakan dalam rangka meningkatkan penyesuaian diri warga binaan perempuan kelas eksperimen.
2. Pemberian materi layanan informasi yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu tanggal, 4 Agustus 2020, 10 Agustus 2020, 13 Agustus 2020 dan 19 Agustus 2020. Pada tanggal 24 Agustus 2020 dilakukan *posttest* untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri warga binaan setelah mendapat layanan informasi.
3. Setelah dilaksanakan layanan informasi, tingkat Penyesuaian diri warga binaan perempuan pada kelas eksperimen menunjukkan kategori tinggi, terbukti dengan nilai rata-rata *posttest* 77% kategori tinggi. Terdapat peningkatan penyesuaian diri warga binaan setelah diberikan layanan informasi sebesar 13%. Akan tetapi setelah dilaksanakan *treatment* pada kelas eksperimen tersebut, kelas kontrol memiliki nilai rata-rata *posttest* 65% dengan kategori rendah, kelas kontrol memiliki penurunan sebanyak 2% penyesuaian diri. Hal ini menunjukkan sebenarnya kelas kontrol juga memerlukan layanan informasi agar dapat mempertahankan dan meningkatkan penyesuaian diri.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Quran dan terjemahan

Achamad Juntika N. 2009. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung:

PT Refika Aditama

Ali M, Ansori M. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Askara

Armen. 2015. *Buku Ajar Ilmu Sosial Dan Budaya*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

-----, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

- Bungin, Burham. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan Ali. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Patama Publishing.
- Profil Lembaga Pemasarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Pontianak. 2016
- Rancangan Undang-Undang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan.
- Sari,K. 2012. *Kesehatan Mental*. Semarang: UPT UNDIP Press Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Intelek*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.